

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran PKn kelas VIII dan hasil observasi, ditemukan bahwa :

1. Pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran hafalan sehingga apabila siswa menerima pelajaran tanpa membaca materi terlebih dahulu, siswa akan sulit menerima materi sehingga guru harus berulang-ulang menjelaskan dan memberi beberapa pertanyaan sesuai dengan materi sehingga siswa mau berusaha untuk membaca.
2. Materi pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cakupannya luas, sehingga menantang para guru untuk dapat menyampaikan konsep-konsep tersebut kepada siswa, agar siswa dapat memahami bahan pelajaran dan dapat mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, terutama materi PKn untuk SMP Kelas VIII yang dianggap memiliki konsep-konsep yang sulit difahami oleh siswa.
3. Kelas VIII H adalah kelas yang memiliki rata-rata nilai paling rendah diantara kelas lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa yang berada di kelas VIII H kurang memahami materi PKn yang dibelajarkan

pada semester I. Berikut adalah daftar rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VIII pada semester I :

**Tabel Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester I**

KELAS	RATA-RATA NILAI
VIII A	74,4
VIII B	75,15
VIII C	67,9
VIII D	66,86
VIII E	66,16
VIII F	67,9
VIII G	65,37
<b>VIII H</b>	<b>65,23</b>
VIII I	65,45

4. Siswa yang berada di kelas VIII H masih kurang aktif dalam hal bertanya, menjawab, atau mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelompok.
5. Di antara materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Kelas VIII semester 2, terdapat materi Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia. Materi ini memiliki konsep-konsep yang agak sulit difahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan :
  - materi tersebut cakupannya luas,
  - menuntut siswa untuk mampu menjelaskan makna kedaulatan rakyat, mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat, serta menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia,

- menuntut siswa untuk mampu mendeskripsikan sistem pemerintahan di Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia berdasarkan UUD 1945,
- rata-rata hasil belajar siswa pada tahun sebelumnya yang menunjukkan materi Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia memang sulit difahami siswa. Berikut adalah daftar rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VIII khusus materi Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia pada Semester II Tahun 2009 :

**Tabel Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIII  
Semester II  
Materi Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia**

KELAS	RATA-RATA NILAI
VIII A	62,5
VIII B	60,3
VIII C	58,6
VIII D	60,9
VIII E	59,4
VIII F	60,5
VIII G	59,9
VIII H	60,1
VIII I	61,8

(Sumber Data : Daftar Rentang Nilai Ulangan Harian Kelas VIII Mata Pelajaran Pkn Materi Kedaulatan Rakyat Dalam Sistem Pemerintahan Di Indonesia Semester Genap Tahun Pelajaran 2008 / 2009)

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang salah satunya adalah meningkatkan kemampuan

pemahaman konsep, maka guru harus menciptakan pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas serta dapat memotivasi siswa agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Jigsaw*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan bahwa :

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang ditandai dengan kemampuan bertanya, mengemukakan pendapat dengan baik, menyanggah dan menjawab pada saat diskusi kelompok serta bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. (Rohmah, Diah : 2008).
- 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep kemerdekaan mengemukakan pendapat di kelas. (Poerbotami, Khori : 2008).
- 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kualitas belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang memperoleh pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw* lebih baik dalam kualitas pembelajaran PKn dibandingkan dengan kelas yang diajarkan pembelajaran konvensional. (Rahayu, E. S : 2009).

Ketertarikan peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dikarenakan materi Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia memiliki konsep yang agak sulit difahami siswa. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk mampu menjelaskan makna kedaulatan rakyat, mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat, serta menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia., maka dibutuhkan kerja sama antar siswa untuk mendiskusikan materi tersebut. Peneliti melihat dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggungjawab,

baik individu maupun kelompok, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Arends, 1997) bahwa :

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 1997).

Dengan kata lain, siswa dapat bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai bahan kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anita Lie (1994), bahwa :

*Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan” (Lie, A., 1994).

Selain itu, esensi *cooperatif learning* adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Keadaan ini mendukung siswa dalam kelompoknya belajar bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Johnson (1991 : 27) bahwa :

“Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”. Johnson (1991 : 27)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Padalarang kelas VIII H dengan menerapkan model

*Cooperative Learning tipe Jigsaw* sebagai salah satu metode belajar siswa di kelas dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep siswa mengenai materi Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia, dengan mengangkat judul : **“Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Pada Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VIII H di SMP Negeri 2 Padalarang).”**

## **B. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini umumnya adalah apakah model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* mampu meningkatkan pemahaman konsep tentang Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia. Agar penelitian ini dapat memberikan jawaban yang representatif, maka masalah umum tadi kemudian lebih dikhususkan menjadi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru untuk mempersiapkan model *cooperative learning tipe jigsaw*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran melalui model *cooperative learning tipe jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman konsep Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia pada Pendidikan Kewarganegaraan?



3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan model *cooperative learning tipe jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman konsep Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
4. Apa upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan model *cooperative learning tipe jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman konsep Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* mampu meningkatkan pemahaman konsep Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan guru untuk mempersiapkan model *cooperative learning tipe jigsaw*.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran melalui model *cooperative learning tipe jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman konsep Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia pada Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan model *cooperative learning tipe jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman

konsep Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

4. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan model *cooperative learning tipe jigsaw* dalam meningkatkan pemahaman konsep Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui pengembangan model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* di sekolah.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, dengan mengetahui penerapan model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman konsep yang ada dalam mata pelajaran PKn diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

###### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan mampu mencermati kebutuhan peserta didik yang bervariasi baik dari segi harapan masyarakat terhadap sekolah maupun tuntutan dunia kerja untuk memperoleh lulusan yang berguna. Selain itu, sekolah dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya melalui pengembangan model pembelajaran.



## 2. Bagi Pendidik atau Guru

Penelitian ini semoga mendorong guru untuk menerapkan model *Cooperative Learning* khususnya pada tipe *Jigsaw* sebagai suatu alternatif menarik dalam meningkatkan pemahaman konsep PKn terutama mengenai konsep Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia. Selain itu, guru juga diharapkan memperhatikan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

## 3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep atau materi yang ada pada mata pelajaran PKn terutama mengenai konsep Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia., membantu siswa dalam menangani permasalahan dalam belajar baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain, serta mampu memahami setiap konsep yang terdapat pada materi PKn. Selain itu, dapat membelajarkan siswa untuk bertanggungjawab terhadap dirinya maupun terhadap temannya serta dapat meningkatkan pola interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran PKn.

## E. Definisi Operasional

Dalam bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah operasional yang digunakan untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Istilah-istilah tersebut adalah :

1. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005: 34) bahwa: Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Esensi pembelajaran kooperatif itu adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terdapat sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal.
3. *Jigsaw* yakni salah satu model pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

4. Pemahaman menurut Peter W. Hewson dan Richard Thorley (Ernawati, 2003:8) adalah konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh siswa sehingga siswa mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait.

#### **F. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lexy J Moleong, (2005:6) berpendapat bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dalam arti luas.

Suharsimi Harikunto (2006 : 2 ) memandang bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas, selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, juga untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas bukan hanya bertujuan untuk

mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses serta hasil belajar.

Selain itu, teknik pengumpul data yang peneliti gunakan yaitu melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, catatan lapangan, dan tes. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara, yaitu peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada guru mitra, siswa, dan kepala sekolah sebagai subjek penelitian guna memperoleh data tentang permasalahan yang diselidiki.
- b. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.
- c. Studi dokumentasi, yaitu mempelajari data-data dari sekolah dan catatan-catatan tentang berbagai kegiatan ataupun peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang termuat dalam dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- d. Catatan lapangan yaitu catatan yang dibuat peneliti yang merupakan kekayaan data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya.
- e. Tes yaitu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, dan digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan peningkatan hasil pemahaman materi pembelajaran.

## **G. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Padalarang, beralamat di Jl. Letkol. G. A. Manulang Purabaya Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Karakteristik sekolah : lokasi agak jauh dari jalan raya dan merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN).

### **b. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut : Guru mata pelajaran PKn kelas VIII, Kepala Sekolah, dan siswa SMP kelas VIII H sebanyak 41 siswa, yang terdiri atas 20 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Karakteristik kelas : pasif, tidak komunikatif, heterogen dan bukan merupakan kelas unggulan.